

Edukasi Pengetahuan Simpati (Sosialisasi Dan Intervensi Masalah Anemia Pada Remaja Lewat Asuhan Tepat Dan Inovatif) Di Puskesmas Kibang Budi Jaya

Esti Prajaningrum^{1*}, Yona Desni Sagita², Nila Qurniasih³, Rini Wahyuni⁴, Laila Kurniawati⁵, C Hardiyati Rukmana⁶, Mayantika Fitri⁷, Tri Widayanti⁸, Sri Sulistyaningsih⁹, Sumarni¹⁰, Noviyana¹¹, Evi Wijayanti¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Program Studi Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1A Tambakrejo, Wonodadi, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung, kode pos 35372
E-mail: pjaesti13@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2534>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

Kata Kunci:

Anemia, Edukasi, Remaja Putri.

Keywords:

Anemia, Education, Adolescent Girls.

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, meliputi penyebab, gejala, dampak, serta pencegahannya. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *pretest–posttest* pada 31 remaja putri yang dipilih secara random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi 15 pertanyaan, kemudian dilakukan penyuluhan interaktif menggunakan media *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden meningkat dari 42,90 pada *pretest* menjadi 80,65 pada *posttest*. Uji *wilcoxon* menghasilkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Temuan ini membuktikan bahwa penyuluhan dengan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Disarankan agar remaja putri dapat menerapkan informasi yang diperoleh melalui pola makan bergizi seimbang dan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan melaksanakan edukasi secara berkesinambungan, memperkuat program pemberian TTD di sekolah, serta melakukan monitoring.

*This community service activity aimed to increase adolescent girls' knowledge about anemia, including its causes, symptoms, impacts, and prevention efforts. The method used was an observational analytic design with a pretest–posttest approach involving 31 adolescent girls selected through random sampling. Data were collected using a questionnaire consisting of 15 questions, followed by an interactive health education session using leaflet media. The results showed that the mean knowledge score of respondents increased from 42.90 at the pretest to 80.65 at the posttest. The Wilcoxon test yielded a *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the intervention. These findings demonstrate that health education using leaflets is effective in improving adolescent girls' knowledge about anemia. It is recommended that adolescent girls apply the information gained through balanced nutrition and adherence to Iron-Folic Acid (IFA) tablet consumption. Furthermore, health centers and health workers are encouraged to carry out continuous education, strengthen the school-based IFA supplementation program, and monitor adherence as a sustainable strategy for anemia prevention.*



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Esti Prajaningrum, et al (2025). Edukasi Pengetahuan Simpati (Sosialisasi Dan Intervensi Masalah Anemia Pada Remaja Lewat Asuhan Tepat Dan Inovatif) Di Puskesmas Kibang Budi Jaya, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2534>

PENDAHULUAN

Kesehatan pada masa remaja sangat penting dalam menentukan status kesehatan di masa depan. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja, terutama wanita, adalah anemia. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal, yaitu kurang dari 12 gr/100 ml. Hemoglobin berperan penting dalam mengikat dan mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Pemeriksaan darah diperlukan untuk mengetahui status anemia (Ariyanto et al., 2025). Penyebab anemia pada remaja putri diantaranya asupan makan, penyakit penyerta dan belum optimalnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) (Pratiwi et al., 2025).

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius, terutama pada perempuan usia 15–49 tahun dan anak-anak Menurut estimasi terbaru WHO tahun 2025, prevalensi anemia di kalangan perempuan usia 15 hingga 49 tahun masih tinggi. Pada tahun 2023, tercatat bahwa 30,7% perempuan dalam kelompok usia ini menderita anemia. Angka ini lebih tinggi pada ibu hamil, yakni mencapai 35,5%, sementara pada perempuan yang tidak hamil, prevalensinya mencapai 30,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa dunia masih jauh dari target global untuk mengurangi prevalensi anemia sebesar 50% pada tahun 2030 (WHO, 2025).

Data yang dirilis oleh Riset Kesehatan Dasar 2018 untuk kelompok usia 15-24 tahun, menyebutkan prevalensi anemia mencapai 32%, di mana prevalensi anemia rematri sebesar 27,2%. Sementara berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia remaja dengan rentang usia 15-24 tahun adalah sebesar 15,5%, di mana prevalensi anemia rematri sebesar 18%, sementara remaja pria sebesar 14,4%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan lima tahun lalu, namun angka 15,5% masih dinilai tinggi. Menurut WHO, angka kasus anemia 10% dari populasi termasuk tinggi (Kemenkes, 2023).

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang memiliki prevalensi anemia tertinggi di Pulau Sumatera dengan persentase 63% (Salsabilla et al., 2024). Di wilayah kerja Puskesmas Kibang Budi Jaya anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup menonjol. Berdasarkan laporan pemantauan status kesehatan remaja tahun 2024 prevalensi anemia pada remaja putri di wilayah ini diperkirakan mencapai sekitar 37%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional dan mengindikasikan perlunya intervensi yang berkelanjutan, terutama pada kelompok remaja usia sekolah. Secara lebih spesifik, di Desa Kibang Tri Jaya sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 34% remaja putri mengalami gejala anemia (Data Primer, 2025).

Anemia pada remaja putri berdampak serius, di antaranya menyebabkan kelelahan, menurunnya daya ingat, dan prestasi akademik yang tidak optimal. Kondisi ini menjadi lebih mengkhawatirkan karena remaja putri adalah calon ibu. Anemia pada masa remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi saat kehamilan dan persalinan, termasuk kematian ibu, kelahiran prematur, dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Pratiwi et al., 2025).

Pengetahuan remaja putri tentang anemia sangat memengaruhi perilaku mereka dalam mencegah anemia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia dan tablet tambah darah. Misalnya, penelitian oleh Simanungkalit & Simarmata (2019) menemukan bahwa 50% responden kurang tahu tentang anemia dan 87,2% kurang tahu tentang tablet tambah darah. Penelitian lain (Nurhafni, 2022) pada 166 remaja menunjukkan bahwa hanya 28,9% memiliki pengetahuan baik, sementara 24,1% memiliki pengetahuan buruk (Dyna et al., 2024).

Salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja adalah melalui edukasi kesehatan, yang bertujuan memberikan pemahaman yang memadai tentang anemia. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku remaja ke arah yang lebih sehat (Dyna et al., 2024). Selain itu, edukasi tentang anemia sejak dini sangat penting bagi remaja putri untuk mempersiapkan diri menghadapi peran sebagai ibu di masa depan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan memenuhi gizi seimbang guna mencegah anemia (Ariyanto, Fatmawati & Nel Efni, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam mengenali, memahami, dan mendeteksi anemia secara dini Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan identifikasi awal melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) untuk memastikan status anemia peserta. Hasil pemeriksaan Hb menunjukkan bahwa dari 30 remaja putri yang diperiksa, 11

orang (36,7%) mengalami anemia dengan kadar Hb <12 g/dl, sedangkan 19 orang (63,3%) memiliki kadar Hb normal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasional analitik dengan sampel sebanyak 31 remaja putri yang mengalami anemia di Balai Tiyuh Desa Kibang Tri Jaya. Kegiatan ini dilakukan pada bulan 2 Agustus 2025, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan terkait tema penyuluhan. Pengetahuan remaja putri diukur menggunakan pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan untuk menilai peningkatan pemahaman mereka tentang anemia dan intervensi masalah anemia pada remaja putri. Media dalam penyuluhan kesehatan berfungsi sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Edukasi dalam kegiatan ini dilakukan menggunakan *leaflet*. Dengan penggunaan media *leaflet*, masyarakat dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai anemia dan intervensi masalah anemia pada remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data presentase hasil kuesioner pretest dan posttest dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Responden

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	p-value
Pretest	31	20	90	42,90	0,000
Posttest	31	70	100	80,65	

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skor pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai minimum 20, maksimum 90, dan rata-rata sebesar 42,90. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta masih tergolong rendah, yang mencerminkan kurangnya informasi yang dimiliki remaja putri terkait anemia, baik mengenai penyebab, gejala, dampak, maupun pencegahannya. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode edukatif yang interaktif dan disertai media *leaflet* terjadi peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan, dengan nilai minimum sebesar 70, maksimum 100, dan rata-rata meningkat menjadi 80,65. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang anemia.

Efektivitas penyuluhan ini juga dibuktikan melalui uji statistik *wilcoxon* yang menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri secara bermakna. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan edukasi yang digunakan, yang melibatkan komunikasi dua arah, diskusi aktif, games edukatif, serta pembagian *leaflet* yang memudahkan peserta memahami materi secara visual dan praktis. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku, seperti peningkatan konsumsi makanan bergizi dan kesadaran untuk rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2024) di Situbondo, yang menemukan peningkatan signifikan pengetahuan remaja setelah penyuluhan menggunakan ceramah, diskusi, *leaflet*, dan media powerpoint (*p-value* = 0,000) (Sari, 2024). Penelitian Sartono *et al.* (2024) di Palembang juga menunjukkan bahwa media video animasi maupun *leaflet* sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan siswi penderita anemia ($p < 0,05$) meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan di antara kedua media (Sartono, Ahmad Sadiq and Devy Kartika Sari, 2024). Selanjutnya Pujiyati *et al.* (2024) di Desa Kedungwaduk melaporkan kenaikan rata-rata skor pengetahuan remaja dari 45,55 menjadi 74,37 setelah edukasi penyuluhan dan deteksi anemia (Pujiyati *et al.*, 2024).

Selain itu, penyuluhan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta. Suasana interaktif dan penyampaian materi yang sederhana namun tepat sasaran

turut mendukung keterlibatan peserta secara aktif selama kegiatan berlangsung. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, remaja putri dapat lebih peduli terhadap kesehatan dirinya sendiri, memahami pentingnya pencegahan anemia sejak dini, dan menerapkan informasi yang didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang anemia pada remaja putri di Desa Kibang Tri Jaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebesar 42,90 yang tergolong rendah, kemudian meningkat signifikan menjadi 80,65 pada posttest dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga metode edukasi interaktif yang disertai media leaflet dapat membantu remaja lebih memahami materi tentang penyebab, gejala, dampak, serta pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mendorong perubahan perilaku positif, seperti menjaga pola makan bergizi seimbang dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD).

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar remaja putri dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan. Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan melaksanakan kegiatan edukasi secara berkesinambungan serta memperkuat program pemberian TTD di sekolah dengan monitoring kepatuhan konsumsi. Pihak sekolah juga perlu mendukung upaya pencegahan anemia melalui kegiatan UKS maupun program kesehatan remaja. Untuk peneliti atau pengabdian selanjutnya, disarankan mengembangkan media edukasi yang lebih variatif, seperti video animasi atau aplikasi digital, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku remaja setelah intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Kibang Budi Jaya beserta jajaran yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kibang Tri Jaya serta seluruh perangkat desa yang telah membantu kelancaran kegiatan. Tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para remaja putri peserta penyuluhan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini berjalan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesehatan remaja putri, serta menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan anemia di masyarakat.

REFERENSI

- Ariyanto, Fatmawati, T.Y. and Nel Efni (2025) 'Peningkatan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Anemia pada Remaja Putri', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(1), pp. 9–14. Available at: <https://doi.org/10.36565/jak.v7i1.721>.
- Dyna, F. et al. (2024) 'Edukasi Kesehatan Remaja Sehat Bebas Anemia', *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 48–53. Available at: <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2045>.
- Kemenkes (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta: Kemenkes.
- Pratiwi, W.R. et al. (2025) 'Edukasi Tentang Makanan Bergizi Seimbang Untuk Cegah Anemia Pada Remaja', *Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(Maret), pp. 155–160. Available at: <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.662>.
- Pujiyati, A. et al. (2024) 'Edukasi dan Deteksi Dini Anemia pada Remaja Awal Desa Kedungwaduk', *Smart Society Empowerment Journal*, 4(3), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.20961/ssej.v4i3.93330>.
- Salsabilla, F.H., Yanti, D.E. and Ekasari, F. (2024) 'Pendidikan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri', *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(2), pp. 91–95. Available at: <https://doi.org/10.32504/sm.v19i2.950>.
- Sari, D.A. (2024) 'Providing Education Related to Anemia using Leaflet and PowerPoint Media on the Knowledge of Adolescents in Kalimas Village, Besuki District, Situbondo Regency', *Media Gizi Kesmas*, 13(2), pp. 712–719. Available at: <https://doi.org/10.20473/>.

Sartono, Ahmad Sadiq and Devy Kartika Sari (2024) 'Efektivitas Media Penyuluhan Video Animasi dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Kadar Hemoglobin pada Siswi dengan Anemia', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 16(3), p. 1573. Available at: <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i3.1573>.

WHO (2025) *Prevalence Of Anaemia In Women Of Reproductive Age*. Geneva: The Global Health Observatory.